

**HUBUNGAN ANTARA LOKUS KONTROL DENGAN PERILAKU
ALTRUISME PADA MASYARAKAT DI WILAYAH TAMBANG BATUBARA
ASAM-ASAM**

*THE RELATIONSHIP BETWEEN LOCUS OF CONTROL AND ALTRUISM IN THE COMMUNITY
AROUND THE COAL MINE ASAM-ASAM*

Tio SM Bey Tambunan^{1*}, Neka Erlyani², dan Rika Vira Zwagery³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani
Km.36.00, Banjarbaru, 70714, Indonesia*

**E-mail: tiosakura@yahoo.com*

No. Handphone: 082236213603

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lokus kontrol dengan perilaku altruisme pada masyarakat di wilayah tambang batubara Asam-Asam. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 58 orang masyarakat RT 17 Desa Asam-Asam yang ditentukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa skala lokus kontrol dan skala perilaku altruisme. Metode analisis data menggunakan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment didapatkan nilai $r = 0,513$ sebesar $0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya nilai (r) positif ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel lokus kontrol dengan perilaku altruisme. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara lokus kontrol dengan perilaku altruisme pada masyarakat di wilayah tambang batubara Asam-Asam. Hubungan lokus kontrol dengan perilaku altruisme yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar $26,3\%$ sedangkan $73,7\%$ sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : lokus kontrol, perilaku altruisme, masyarakat.

ABSTRACT

This study was aimed to find out the relationship between locus of control and altruism behavior on the society at the coal mine area Asam-Asam. The subject in this research as many as 58 societies at RT 17 Asam-Asam Village are determined by simple random sampling technique. Method of data collection using a research instrument such as locus of control scale and altruism behavior scale. Method of data analysis using the product moment correlation test. Based on the result of the product moment correlation test was obtained the value $r = 0,513$ and the significance level is $0,000$ ($p < 0,05$), it means this positive value (r) indicates that there is the significance relationship between locus of control variable and altruism behavior. So, it can be concluded that there is the positive relationship between locus of control and altruism behavior on the society at the coal mine area Asam-Asam. The relationship between locus of control and altruism behavior was obtained in this research was $26,3\%$ while the remaining $73,7\%$ were from other factors which not examined in this research.

Keywords: locus of control, altruism behavior, society.

Di Indonesia, pulau yang banyak memiliki cadangan batubara adalah Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatera. Namun dibandingkan dengan Sumatera, Kalimantan merupakan wilayah yang sangat dominan dengan eksplorasi batubara (Suharto, Rian dan Rizky, 2015). Cadangan batubara banyak diproduksi oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Kalimantan Selatan. Banyaknya perusahaan yang memproduksi batubara, memberikan dampak positif dan negatif. Menurut Pertiwi (Fachlevi, Eka & Sahat, 2015), dampak negatif di pertambangan batubara lebih mengarah ke kondisi fisik lingkungan dan sosial seperti jalan, pencemaran udara, air dan menimbulkan kebisingan, sedangkan pada dampak sosial seperti kecemburuan sosial. Selain itu, dampak positifnya yaitu adanya keterbukaan usaha, kesempatan kerja dan perkembangan ekonomi (Suharto dkk, 2015).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan cukup rendah karena kurangnya kepedulian dalam menjaga dan merawat lingkungan serta kebiasaan buruk yang kerap dilakukan, dan hal tersebut juga dapat menjadi faktor yang krusial dalam mempengaruhi kelestarian lingkungan. Hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak tersebut ialah dengan menerapkan perilaku ramah dan peduli terhadap lingkungan. Perilaku ramah dan peduli lingkungan sangat erat hubungannya dengan perilaku altruisme dan seseorang yang mempunyai nilai altruistik atau perilaku tolong menolong terhadap lingkungan dan orang sekitarnya memiliki motivasi untuk melakukan hal tersebut (Schwartz, 2012).

Menurut Myers (2013) altruisme tersebut merupakan tindakan menolong secara murni dan suka rela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Keinginan atau keyakinan untuk selalu menolong orang lain muncul karena adanya alasan internal di dalam diri seseorang yang akan menimbulkan *positive feeling* (Carr, 2004). Sesuai dengan penjelasan lokus kontrol menurut Ghufon dan Risnawita (2012) menyatakan bahwa sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri (internal) ataupun dari luar dirinya (eksternal) hal ini membuktikan bahwa lokus kontrol tidak hanya terdiri dari internal saja tetapi terdapat juga bagian eksternal atau lokus kontrol eksternal. Menurut Colman (2009) menjelaskan bahwa lokus kontrol adalah suatu bagian dari kognitif atau kepribadian dan merupakan sebuah

harapan yang berhubungan dengan perilaku yang memiliki penguat dalam bentuk *reward* dan *punishment*.

Variabel yang berhubungan dengan lokus kontrol dan perilaku altruisme yaitu penelitian dari Laksono (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* dengan perilaku altruisme pada mahasiswa universitas esa unggul karena perilaku altruisme dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor kepribadian yaitu *locus of control*, dan perilaku altruis tersebut merupakan perilaku yang ditunjukkan untuk mensejahterakan orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lokus kontrol dengan perilaku altruisme pada masyarakat di wilayah tambang batubara Asam-Asam. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara lokus kontrol dengan perilaku altruisme pada masyarakat di wilayah tambang batubara Asam-Asam

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Penelitian ini menggunakan teknik *corrected item-total correlation* Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 17 Desa Simpang Empat Asam-Asam yang berjumlah 68 orang, dengan sampel sebanyak 58 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala lokus kontrol dan skala perilaku altruisme yang disusun dari aspek lokus kontrol dan indikator perilaku altruisme. Skala dibuat menggunakan skala *Likert*. Skala lokus kontrol yang dibuat berdasarkan aspek temuan dari Sanjiwani (2016) yang terdiri dari minat, kemampuan, usaha, nasib, sosial dan ekonomi serta pengaruh orang lain.. Skala perilaku altruisme yang dibuat berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Arifin (2015) yang terdiri dari empati, interpretasi, *social responsibility*, inisiatif, rela berkorban. Pada penelitian ini, untuk melihat hubungan antara lokus kontrol dan perilaku altruisme menggunakan teknik analisis dari Karl Pearson yaitu *product moment correlation*.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 01 – 03 Juli 2018 di Rt 17 Asam-Asam. Proses pengambilan data penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti. Penskorangan skala penelitian dilakukan dengan menentukan nilai tertinggi pada masing-masing dari pernyataan *favourable* yaitu nilai 4 untuk respon

sangat setuju dan pada pernyataan *unfavourable* nilai 4 untuk respon jawaban sangat tidak setuju.

Berikut kategorisasi data penelitian variabel lokus kontrol dan perilaku altruisme.

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Lokus Kontrol

Variabel L	Rentang Nilai.	Kategori	Frekuensi	Persentase.
Lokus Kontrol	$x < 114$	Rendah	0	0%
	$82 \leq x < 171$	Sedang	37	63,79%
	$171 \leq x$	Tinggi	21	36,21%
TOTAL				100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data lokus kontrol maka didapatkan tidak ada subjek yang memiliki lokus kontrol pada kategori rendah, 37 subjek (63,79%) memiliki lokus kontrol pada kategori sedang dan 21 subjek (36,21%) yang berada pada kategori tinggi.

Berikut kategorisasi data penelitian variabel perilaku altruisme.

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Perilaku Altruisme

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Perilaku Altruisme	$x < 54$	Rendah	0	0 %
	$54 \leq x < 81$	Sedang	10	17,25%
	$81 \leq x$	Tinggi	48	82,75%
TOTAL				100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data perilaku altruisme maka didapatkan tidak ada subjek yang memiliki perilaku altruisme dalam kategori rendah, 10 subjek (17,25%) memiliki perilaku altruisme pada kategori sedang, dan 48 (82,75%) subjek yang berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Dan Uji Lineritas Variabel Lokus Kontrol dan Perilaku Altruisme

Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas
Lokus Kontrol	Normal (p = 0,200)	Linear.

Perilaku Altruisme	Normal (p = 0,197)	(p = 0,000)
--------------------	-----------------------	-------------

Berdasarkan uji normalitas, dapat diketahui nilai signifikansi lokus kontrol sebesar 0,200 dan nilai signifikansi perilaku altruisme sebesar 0,197. Berdasarkan nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi data lokus kontrol dan perilaku altruisme berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas didapat bahwa antara variabel lokus kontrol dan perilaku altruisme menunjukkan adanya hubungan linear dengan nilai p = 0,000 (p < 0,05). Sehingga terdapat hubungan yang linear antara variabel lokus kontrol dan perilaku altruisme

Berikut adalah hasil uji korelasi pada lokus kontrol dan perilaku altruisme.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabel Lokus Kontrol dan Perilaku Altruisme

Variabel.	R.	Taraf Signifikansi	r ²
Lokus Kontrol			
Perilaku Altruisme	0,513	0,000	0,263

Berdasarkan uji korelasi penelitian menunjukkan bahwa hubungan lokus kontrol dan perilaku altruisme memiliki korelasi r = 0,513 dari taraf signifikansi 0,000 (p < 0,05). Nilai r = 0,513 ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Menurut Priyatno (2010) hasil korelasi 0,513 yang diperoleh antara lokus kontrol dan perilaku altruisme pada masyarakat Rt 17 desa Asam-Asam berada pada tingkat kategori sedang yaitu pada rentang 0,4 – 0,599. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lokus kontrol dengan perilaku altruisme pada masyarakat di wilayah tambang batubara Asam-Asam dapat diterima. Nilai r positif menunjukkan terdapat hubungan searah antara lokus kontrol dengan perilaku altruisme pada masyarakat di wilayah tambang batubara Asam-Asam, artinya bahwa semakin tinggi lokus kontrol maka semakin tinggi perilaku altruisme pada masyarakat di wilayah tambang batu bara Asam-Asam khususnya di Rt 17, sebaliknya semakin rendah lokus kontrol maka semakin rendah

perilaku altruisme pada masyarakat di wilayah tambang batu bara Asam-Asam khususnya di Rt 17.

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara lokus kontrol dengan perilaku altruisme pada masyarakat di wilayah tambang batubara Asam-Asam. Hubungan positif yang didapatkan menunjukkan bahwa semakin tinggi lokus kontrol maka semakin tinggi pula perilaku altruisme yang dimiliki masyarakat di wilayah tambang batubara Asam-Asam, sebaliknya semakin tinggi perilaku altruisme maka semakin tinggi lokus kontrol yang dimiliki masyarakat di wilayah tambang batubara Asam-Asam.

Berdasarkan uji korelasi didapatkan hasil yang menunjukkan signifikansi hubungan korelasi lokus kontrol dengan perilaku altruisme pada masyarakat di wilayah tambang batubara Asam-Asam termasuk dalam kategori sedang. Sumbangan efektif lokus kontrol dengan perilaku altruisme yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 26,3% sedangkan 74,7% sumbangan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, lokus kontrol bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempunyai hubungan dengan perilaku altruisme.

Adapun saran bagi subjek yaitu Diharapkan mampu meningkatkan lokus kontrol dan mempertahankan perilaku altruisme pada masyarakat dan lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meyakini firasat diri sendiri dan berpikir optimis ketika melakukan sesuatu serta meyakini keyakinan dalam jangka panjang karena seseorang yang meyakini keyakinan yang dalam jangka panjang akan lebih cepat dalam memberi pertolongan kepada orang yang memerlukan. Serta, masyarakat diharapkan dapat selalu menerapkan perilaku altruistik yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya hubungan sosial yang baik dan masyarakat juga dapat melakukan usaha untuk menuntut pemenuhan kebutuhan sosial kepada pihak yang bertanggung jawab dalam bidang tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema serupa dapat melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti persepsi, pemaknaan, pola asuh, watak, jenis kelamin, suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia dan faktor sosiobiologis. Selain itu, untuk penyebaran skala sendiri disarankan dilakukan secara langsung dan proses pengisiannya diawasi oleh

peneliti. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori dan temuan terbaru dalam pembuatan skala.

DAFTAR PUSTAKA.

Arifin, S.B. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Car, A. (2004). *Positive Psychology The Science of Happiness and Human Strengths*. New York : Brunner- Routledge.

Colman, A. M. (2009). *Dictionary of psychology*. New York: Oxford University Press.

Fachlevi, Eka & Sahat. (2015). Dampak dan Evaluasi Kebijakan Pertambangan Batubara Di Kecamatan Mereubo. 2 (2). Retrived from <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jkebijakan/article/download/10989/8470>

Laksono. (2013). Hubungan antara *Locus of Control* dan Perilaku Altruis Mahasiswa. 2(1). Retrived from <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/-4277.pdf>

Myers, D.G. (2013). *Social Psychology*. New York: McGraw Hill.

Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta. Mediakom.

Sanjiwani & Wisadha. (2016). Pengaruh *Locus Of Control*, dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditro Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. 14 (2). Retrived from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14509>

Schwartz, S. H. (2012). An overview of the Schwartz theory of basic values. *Online reading in psychology and culture*, 2 (1)

Suharto, Rian & Rizky. (2015). Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Penduduk Lokal : Studi Analisis Dampak Pertambangan Batubara Di Empat Kecamatan Area Kalimantan Timur , Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 11 (2). Retrived from <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/download/392/329/>

